

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia sebagai besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri *fashion* atau tekstil. Pertumbuhan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk *fashion*, terutama dari meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah. Akibatnya, industri perusahaan lokal sangat ambisius dan telah berkembang menjadi eksportil global yang sukses. Pada saat yang sama, internalisasi *fashion* merupakan peluang utama bagi perusahaan asing untuk menjual produk mereka kepada konsumen Indonesia, yang semakin terbuka terhadap *fashion* yang baru.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, produk domestik bruto atas dasar harga kontan (ADHK) di industri tekstil dan pakaian sebesar Rp.35,17 triliun pada kuartal II/2022. Jumlah itu meningkat 13,74% dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp.30,92 triliun. Melihat trennya, kinerja industri tekstil dan pakaian te rus mengalami tren menguat setelah tertekan pada kuartal I/2020 hingga III/2021. Ini menandakan bahwa industri tekstil dan pakaian telah pulih dari dampak pandemik Covid-19.

Adapun, pertumbuhan PDB industri tekstil dan pakaian merupakan yang tertinggi kedua dari sektor subsektor industri pengolahan industry

nonmigas. Sebagai catatan, industri tekstil dan pakaian adalah salah satu sektor penting yang menunjang kinerja industri pengolahan nonmigas. Pada kuartal II/2022, industri ini menyumbang 6,56% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas. Industri tekstil dan pakaian adalah salah satu yang paling matang di Indonesia, dengan jumlah besar bisnis bersaing untuk penjualan.

Industri tekstil dan pakaian tergabung dalam bursa efek yang salah satunya adalah perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dimana bursa efek atau bursa saham adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang terdaftar di bursa. Bursa efek tersebut bersama-sama dengan pasar uang menjadi sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah.

Bagi suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal, dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi yang dapat dijual. salah satunya faktor produksi terpenting ialah modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan demi menjamin keberlangsungan hidup perusahaan (**Maming, 2018**).

Kegiatan keuangan memiliki fungsi yang penting dari berhasilnya suatu perusahaan karena dalam keuangan adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemerolehan dan pengelolaan dana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. (**Sujarweni, 2022**).

Menurut **(Sutrisno, 2017:37)** bahwa modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Mengingat modal kerja sangat penting dalam proses suatu perusahaan maka diperlukan manajemen modal kerja yang baik, perlu diketahui bahwa aktiva lancar dari suatu perusahaan jumlahnya lebih dari setengah jumlah total aktiva, terlebih lagi perusahaan distribusi.

Merencanakan modal kerja, manajemen keuangan diharuskan untuk efisiensi dalam pengeloasian modal, hal itu dapat direalisasikan dengan keputusan dalam kebijakan modal yang diperlukan. Untuk melihat kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur profitabilitas perusahaan.

Menurut **(Sujarweni, 2022:114)** bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Rasio profitabilitas digunakan sebagai ukuran untuk menilai atau melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan rasio ini diharapkan dapat menjadi patokan perusahaan menjalankan perusahaannya.

Modal kerja sangat berhubungan dengan profitabilitas perusahaan, profitabilitas dihitung berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan yang dicapai

perusahaan dalam satu periode sehingga dapat dijadikan alat ukur untuk melihat profitabilitas perusahaan.

PT. Mega Perintis Tbk adalah perusahaan di Indonesia yang berfokus pada *fashion* pria. Dimana PT. Mega Perintis Tbk termasuk dalam industri tekstil dan Garment yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 dengan kode entitas (ZONE) dan nomor identifikasi entitas AA868. Perusahaan memiliki anak perusahaan yaitu, Mega Perintis, melakukan bisnis ritel; Mega Putra Garment, berfokus pada manufaktur; dan Mitrelindo Global. Perusahaan memulai operasi komersialnya sejak tahun 2005.

Berikut peneliti tampilkan laporan keuangan dan modal kerja pada PT. Mega Perintis Tbk:

Tabel 1
Modal Kerja
PT. Mega Perintis Tbk. Periode 2019-2021

Akun	2019	2020	2021	Selisih		Selisih	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	2019-2020		2020-2021	
				(Rp)	%	(Rp)	%
Kas	12,763,271,630	9,952,854,519	6,449,546,085	(2,810,417,111)	(22)	(3,503,308,434)	(35)
Piutang	58,605,576,777	19,125,151,254	17,495,046,510	(39,480,425,523)	(67)	(1,630,104,744)	(8)
Persediaan	233,909,369,481	233,118,090,002	256,644,961,625	(791,279,479)	(0,33)	23,526,871,623	10.1
Modal Kerja Bersih	207,555,743,356	101,203,688,001	121,567,749,716	(106,352,055,355)	(51,2)	20,364,061.715	20

Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2023

Berdasarkan uraian tabel 1.1 Modal Kerja PT. Mega Perintis Tbk terlihat sebagai berikut:

1. Pada tahun 2019 kas perusahaan sebesar Rp. 12,763,271,630 dan pada tahun 2020 kas sebesar Rp. 9,952,854,519 kemudian pada tahun 2021

kas perusahaan sebesar Rp. 6,449,546,085. Dilihat dari uraian tersebut adanya penurunan kas dari tahun 2019 ke 2020 sebesar Rp. 2,810,417,111 atau sekitar 22%, Sedangkan dari tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 3,503,308,434 atau sekitar 35%.

2. Selanjutnya piutang usaha dilihat dari tabel diatas terjadi penurunan dari tahun 2019 ke 2020 sebesar Rp. 39,480,425,523 atau sekitar 67% kemudian pada tahun 2020 ke 2021 terjadi penurunan kembali sebesar Rp. 1,630,104,744 atau sekitar 8%. Dimana dari penurunan yang terjadi di piutang usaha merupakan hal baik untuk perusahaan karena akan membuat modal kerja semakin besar untuk operasi perusahaan.
3. Kemudian pada persediaan yang dilihat dari tabel diatas bahwa ada penurunan dari tahun 2019 ke 2020 sebesar Rp. 791,279,479 atau sekitar 0,33% kemudian pada tahun 2020 ke tahun 2021 ada kenaikan sebesar Rp. 23,526,871,623.
4. Terakhir adanya penurunan pada modal kerja bersih pada tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 106,352,055,355 kemudian pada tahun 2020 ke tahun 2021 ada kenaikan sebesar Rp. 20,364,061.715.

Dilihat dari uraian diatas adanya masalah yang terjadi dalam modal kerja yaitu adanya penurunan kas dari tahun 2019,2020, 2021 dan ada penurunan juga pada persediaan dari tahun 2019 hingga 2020 dan terakhir adanya penurunan modal kerja pada tahun 2019 hingga 2020. Dimana penurunan tersebut akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan terganggu.

Dimana rasio profitabilitas dijadikan untuk menilai kemampuan perusahaan PT. Mega Perintis Tbk dalam menghasilkan laba dan rasio yang dapat diharapkan menjadi acuan dalam menjalankan usahanya dan memusatkan perhatian untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal untuk mempertahankan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dengan menggunakan segala sumber daya yang tersedia yang pada akhirnya dapat meningkatkan perusahaan untuk tetap bersaing dengan perusahaan lain.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada PT. Mega Perintis Tbk (Periode 2019-2021).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum pada PT. Mega Perintis Tbk?
2. Bagaimana kondisi modal kerja pada PT. Mega Perintis Tbk 2019-2021?
3. Bagaimana analisis modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Mega Perintis Tbk periode 2019-2021?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT. Mega Perintis Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran umum pada PT. Mega Perintis Tbk.
2. Untuk mengetahui kondisi modal kerja pada PT. Mega Perintis Tbk periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui analisis modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Mega Perintis Tbk periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT. Mega Perintis Tbk

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadikan masukan guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu social dan ilmu politik, khususnya ilmu administrasi bisnis serta studi aplikasi dengan teori-teori serta lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada pada perusahaan.

2. Kegunaan Praktisi

a. Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan bisa menerapkan teori yang ada di bangku perkuliahan mengenai permasalahan dilapangan dalam hal kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan penerapan atau pengaplikasian ilmu secara langsung sehingga menjadi perbandingan dengan teori yang sudah didapatkan selama perkuliahan dengan praktek yang dilakukan di lapangan.

b. Bagi PT. Mega Perintis Tbk

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dalam bentuk informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan profitabilitas PT. Mega Perintis Tbk.

c. Bagi pihak lain

Diharapkan mampu menjadi dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik khususnya bagi penelitian dengan topik yang sama mengenai modal kerja dan profitabilitas.

1.5 Lokasi dan Lamanya Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di <https://megaperintis.co.id/> atau PT. Mega Perintis Tbk JL. Karet Pedurenan No.240, Karet Kuningan, Jakarta Selatan 12940 dan Pojok bursa saham Pusat Informasi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia Perwakilan Daerah Jalan Phh. Mustofa No. 33 Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Kota

Bandung. Adapun lama penelitian yaitu dimulai dari bulan Januari-Juni 2023 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1.5.2 Lama Penelitian

Adapun Lamanya penelitian yang penelitian lakukan yaitu mulai pada bulan Januari-Juni 2023

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2023																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Tahap Persiapan																									
1	Penjajakan	■	■	■	■																				
2	Studi					■	■	■	■																
	Kepustakaan					■	■	■	■																
3	Pengajuan Judul					■																			
4	Penyusunan Usulan Penelitian					■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Seminar Usulan Penelitian																								
Tahap Penelitian																									
1	Pengumpulan Data																								
	a. Observasi									■															
	b. Wawancara									■															
	c. Dokumentasi	■	■	■	■	■	■	■	■																
2	Pengolahan Data									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
3	Analisis Data									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
Tahap Penyusunan																									
1	Pembuatan Laporan									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
2	Perbaikan Laporan									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
3	Sidang Skripsi																								■

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023